ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN IPAS FASE B DI SD NEGERI PONTIANAK TIMUR

SKRIPSI

OLEH
ANISA WIDYA KUSUMA WARDANI
F1082211011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026


UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN IPAS FASE B DI SD NEGERI PONTIANAK TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dasar untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
ANISA WIDYA KUSUMA WARDANI
F1082211011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN IPAS FASE B DI SD NEGERI PONTIANAK TIMUR

Penanggung Jawab

ANISA WIDYA KUSUMA WARDANI
NIM F1082211011

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kartono, M.Pd	Muhammad Irfan Izudin, S.Si.,M.Pd
NIP. 196104051986031002	NIP. 199411262024061002

Disahkan,
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 08 Januari 2026

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN IPAS FASE B DI SD NEGERI PONTIANAK TIMUR

SKRIPSI

ANISA WIDYA KUSUMA WARDANI
F1082211011

Disetujui Oleh

Penguji 1	Penguji 2
Rio Pranata, M.Pd	**Dr. Ricka Tesi Muskania, M.Pd**
NIP. 198810052019031010	**NIP. 198802042024062001**

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Drs. Kartono, M.Pd	**Muhammad Irfan Izudin, S.Si.,M.Pd**
NIP. 196104051986031002	**NIP. 199411262024061002**

Mengetahui Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd
NIP. 199207192019032024

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anisa Widya Kusuma Wardani

NIM : F1082211011

Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar/PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 08 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Anisa Widya Kusuma Wardani

NIM. F1082211011

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan guru serta tingkat kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran IPAS Fase B di SD Negeri Pontianak Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian adalah 30 guru SD Negeri Pontianak Timur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert 1–4 yang mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan tentang IPAS, keterampilan teknologi dan komunikasi, ketersediaan sumber daya dan fasilitas, manajemen waktu dan beban kerja, kesesuaian dan kebutuhan peserta didik, serta kolaborasi dan umpan balik. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi serta mengelompokkan tingkat kesulitan berdasarkan interval kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran IPAS Fase B berada pada kategori tidak sulit. Dengan nilai rata-rata skor dari setiap aspek yaitu pada interval 1,00-1,74. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru relatif rendah, sehingga guru telah memiliki kompetensi cukup untuk inovasi media IPAS tanpa kendala yang signifikan.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Media Pembelajaran, IPAS, Fase B.

MOTTO

“Dijalani, disyukuri, dinikmati selebihnya”

وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah Swt.”

(QS. Ghaafir:44)

“Lelah itu pasti tapi menyerah bukan Solusi”

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit”

(Ali Bin Abi Thalib)

“You are the best version of yourself”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, mama (Khatiah, S.Pd.I) dan papa (Nur Rofiq) tersayang. Terimakasih sudah bertahan diatas rasa sakitmu, terimakasih untuk setiap hal-hal yang telah kau berikan kepadaku untuk menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mengkhawatirkanku. Terimakasih untuk setiap doa-doa yang kalian panjatkan untukku sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kepada adikku (Azmi Faqih Ar-Rauf) terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi, dan doa-doa yang telah kau berikan kepada ku. Terima kasih untuk hari-hari yang menyenangkan dan untuk setiap dukungan yang telah diberikan.
3. Dosen pembimbing dan seluruh dosen Program Studi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat dalam menyelesaikan studi.
5. Almamater tercinta, Universitas Tanjungpura, sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman berharga.

6. Terakhir untuk diriku sendiri, terimakasih karena telah berjuang dan bertahan dengan perjalanan yang panjang ini, dengan perjalanan yang penuh luka, sakit, rapuh, senang dan bahagia. Terima kasih karena selalu berusaha keras untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana-1 ini, terima kasih karena tidak pernah menyerah walau jalan yang dilewati begitu sulit mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk berhenti. Apapun proses penyusunan skripsi ini secara baik dan maksimal, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Mari bekerja keras lagi setelah ini, tetap semangat dan jangan pernah menyerah.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunannya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmannirrahim

Puji Syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran IPAS fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur". Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam.

Dalam penyelesaian hasil laporan penelitian ini, didapatkan bimbingan, saran, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Bapak Nur Rofiq dan Ibu Khatiah, S.Pd selaku orang tua yang senantiasa memberikan dukungan moral dan materi serta motivasi dalam penyelesaian hasil laporan penelitian ini. Drs. Kartono, M. Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Muhammad Irfan Izudin, S.Si., M. Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan selama proses penyelesaian hasil laporan penelitian. Tidak lupa ucapan terimakasih disampaikan juga kepada:

1. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Prof. Dr. Hairida, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dalam kelancaran urusan akademik.

3. Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Siti Halidjah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Adik tersayang Azmi Faqih Arrauf terimakasih atas jasamu yang telah menjadi alarm terbaik, semangat dan keceriaanmu selalu menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang banyak memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang turut membantu kelancaran urusan administrasi dalam penyusunan desain penelitian ini.
8. Seluruh kepala sekolah SD Negeri Pontianak Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Serta seluruh guru wali kelas tiga dan empat di SD Negeri Pontianak Timur yang telah bersedia mengisi kuesioner tanggapan guru terhadap kesulitan dalam membuat media pembelajaran IPAS.

Pada desain penelitian ini, peneliti telah berusaha secara maksimal. Namun tidak lepas dari perihal tersebut desain penelitian ini masih banyak kekurangan. Semoga desain penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 08 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
ABSTRAK iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Operasional 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Media Pembelajaran IPAS Fase B 12
1. Pengertian Media Pembelajaran 12
2. Fungsi Media Pembelajaran 13
3. Manfaat Media Pembelajaran 17
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran 19
5. Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran 20
6. Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran IPAS 22
B. Penelitian Relevan 30
C. Kerangka Berfikir 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Populasi dan Sampel 35
1. Populasi 35
2. Sampel 37
C. Teknik Pengumpulan Data 37
D. Teknik Pengolahan Data 38
E. Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian 45
B. Uji Validitas dan Reliabilitas 48
C. Analisis Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran IPAS Fase B Di SDN Pontianak Timur. 50
BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....35
Tabel 3. 2 Alternatif jawaban dan skornnya.....38
Tabel 3. 3 Tabel Skala Likert.....39
Tabel 3. 4 Koefisien Reliabilitas Guilford.....42
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Validasi Instrumen dosen ahli.....42
Tabel 3. 6 Kategori Tingkat Kesulitan.....44
Tabel 4. 1 Uji Validitas.....48
Tabel 4. 2 Uji Realibilitas.....50
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Rata-Rata Dari Tanggapan Responden.....60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Umur.....47
Gambar 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan jenis kelamin.....47
Gambar 4. 3 Tanggapan Responden Pengetahuan Tentang IPAS.....51
Gambar 4. 4 Keterampilan Teknologi dan Komunikasi (TIK).....53
Gambar 4. 5 Ketersediaan Sumber Daya dan Fasilitas.....55
Gambar 4. 6 Manajemen Waktu dan Beban Kerja.....56
Gambar 4. 7 Kesesuaian dan Kebutuhan Peserta Didik.....58
Gambar 4. 8 Kalaborasi dan Umpan Balik.....59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku seseorang. Hal ini disebut sebagai pendidikan karena pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh seseorang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan perspektif mereka tentang kehidupan mereka (Safrizal et al., 2022). Pendidikan juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan serta membangun karakter dan potensi diri.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan adalah kunci utama dalam menciptakan kehidupan lebih baik, menjadikan masyarakat yang lebih maju, dan dunia yang lebih sejahtera. Menurut (Rahman et al., 2022) pendidikan adalah proses yang disengaja untuk menyebarkan warisan budaya ke generasi berikutnya. Pembelajaran dan pendidikan selalu terkait. Sama halnya menurut (Anastasha, 2020) yang disampaikan bahwa interaksi yang terjadi disekolah dapat membantu meningkatkan wawasan serta pemahaman dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode ini memungkinkan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas intelektual individu dengan mengubah perspektif yang menguntungkan masyarakat. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran,

meskipun membutuhkan partisipasi aktif peserta didik dan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran.

Media dapat didefinisikan pada keseluruhan hal yang bisa diindera dengan ungsi untuk media atau perangkat komunikasi dalam proses pendidikan (Fadilah et al., 2023). Media juga merupakan alat mediasi yang digunakan oleh pengirim ide untuk menyampaikan gagasan mereka kepada audiens yang dituju (Sunarti et al., 2020). Sebagai hasilnya, media yaitu peralatan atau perangkat yang dimanfaatkan guru untuk membantu peserta didik belajar. Guru juga sering menggunakan media untuk menyampaikan pelajaran. Pembelajaran adalah proses di mana sumber belajar, guru, dan peserta didik berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Oleh karena itu, pembelajaran lebih dari sekadar menyampaikan itu juga melibatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber belajar kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar (Mulyanto & Mustadi, 2023). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyajian materi, serta membantu peserta didik memahami konsep yang sulit. Oleh karena itu, media pembelajaran berpotensi untuk memicu berlangsungnya proses pembelajaran yang dirancang secara sadar, terarah, terencana, dan terkontrol pada diri peserta didik sehingga guru dituntut untuk mampu merancang dan

mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembejalan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, (Suryani et al., 2018) menyatakan bahwa sarana belajar mengajar merupakan perantara instruksional yang dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar, yang meliputi perangkat pendukung pendidik dalam menyampaikan materi serta wahana penyampai informasi dari sumber pembelajaran kepada peserta didik sebagai penerima informasi pembelajaran, sesuai dengan gagasan Briggs (1970) bahwa media pembelajaran ialah perangkat guna menstimulasi pada peserta didik untuk memulai tahap pembelajaran mereka sendiri.

Sifat, jangkauan, dan cara penggunaan media pembelajaran menentukan klasifikasi media pembelajaran. Dengan adanya media ini dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengakomodasikan berbagai gaya belajar, serta meningkatkan efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar.

Membuat media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dari materi pembelajaran yang akan dibahas. Dimana dalam proses membuat media pembelajaran guru harus tepat dalam memilih penggunaan media yaitu, harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Dengan memilih media pembelajaran yang tepat, maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif, menyenangkan dan interaktif.

Mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka berfokus pada mempertahankan kearifan lokal. Perkenalan langsung dengan budaya lokal di daerah asalnya akan diberikan kepada peserta didik. Keanekaragaman budaya merupakan bagian dari banyak sains asli masyarakat, seperti tradisi dan kearifan lokal yang telah berkembang di masyarakat (Fadilah et al., 2025). Dalam kurikulum merdeka ini, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada fase B dirancang untuk mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif, salah satunya melalui pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu bidang sains dan sosial adalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, atau IPAS, yang mencakup studi tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Menurut (Falenti et al., 2023) pada Sekolah Dasar (SD), ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari tentang alam semesta, lingkungan hidup, dan sifat benda dan materi di sekitar kita. Menurut Ariel (2021) menjelaskan bahwa IPAS adalah bidang pengetahuan yang tersusun secara sistematik, mencakup penguasaan fakta dan konsep, serta aspek sistematik yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan. Hal ini menunjukkan bahwa IPAS tidak hanya sekadar kumpulan pengetahuan, tetapi juga cara berpikir ilmiah yang terintegrasi (Emi, 2024).

Setiap anak memiliki kemampuan penalaran kritisnya sendiri. Kemampuan bernalar didefinisikan sebagai kemampuan untuk evaluatif dengan mempertimbangkan tujuan tertentu, memungkinkan orang memahami perbedaan antara fakta dan realitas. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk bebas menganalisis, menilai, dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Peserta didik juga dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan mereka di tempat belajar, lingkungan masyarakat, dan di rumah, sesuai dengan keadaan saat ini (Rachmadtullah, 2015).

Peserta didik mempelajari berbagai kerangka atau inti IPA dan IPS yang saling berhubungan di lingkungan keseharian mereka selama pembelajaran IPAS fase B. Selain itu, mereka menemukan hubungan antara pengetahuan baru mereka. Mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa peserta didik memahami apa yang mereka pelajari. Peserta didik juga membuat ide, menalar, melakukan penyelidikan, investigasi, percobaan, berkomunikasi, menyimpulkan, merenungkan, mengaplikasikan, dan melanjutkan apa yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Tujuan pendidikan sains di Sekolah Dasar adalah untuk membantu anak-anak memperoleh, memahami, dan mengembangkan konsep ilmiah yang bermanfaat yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jannah et al., 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Fase B di sekolah dasar memegang

peran krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang dunia di sekitar mereka. Pada fase B ini, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada konsep-konsep dasar sains dan sosial, tetapi juga diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik belajar memahami fenomena alam, interaksi sosial, serta hubungan antara manusia dan lingkungan. Hal ini tidak hanya mendorong rasa ingin tahu mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan berbasis ilmu pengetahuan.

Pembelajaran IPAS Fase B juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Dengan memahami konsep-konsep seperti ekosistem, sumber daya alam, dan keberagaman budaya, peserta didik diajak untuk menjadi generasi yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menghargai perbedaan. Pembelajaran IPAS yang efektif juga dapat memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka dalam bidang sains dan sosial, yang pada akhirnya dapat membuka peluang bagi pengembangan karir di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran IPAS Fase B tidak hanya berkontribusi pada perkembangan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang berwawasan luas.

Namun dalam praktiknya, pembuatan media pembelajaran IPAS tidak selalu berjalan dengan mudah. Guru menghadapi berbagai tantangan yang dapat dikategorikan dalam beberapa aspek yaitu pertama, guru kesulitan

dalam penguasaan pengetahuan IPAS, dimana IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep sains dan sosial maka guru dituntut tidak hanya memahami materi secara terpisah, tetapi juga mampu menghubungkan secara terpadu. Keterbatasan pemahaman ini yang menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan materi esensial, memilih pendekatan yang tepat, serta merancang media yang sesuai dengan capaian pembejalaran. Kedua, kesulitan guru dalam keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dimana perkembangan teknologi menuntut guru mampu dalam memanfaatkan perangkat digital media pembelajaran. Tidak semua guru memiliki keterampilan TIK yang memadai sehingga menjadi tantangan dalam mengoperasikan aplikasi desain pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, yaitu terbatasnya perangkat computer, LCD, internet, serta bahan pendukung lainnya yang sangat mempengaruhi proses pembuatan media poembelajaran. Keempat, manajemen waktu dan beban kerja guru, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi memiliki tanggung jawab administrasi, penyusunan perangkat pembelajaran serta tambahan tugas lainnya. Kelima, kesesuaian media dengan kebutuhan karakteristik peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan media dengan Tingkat perkembangan kognitif belajar peserta didik. Dan keenam, kalaborasi dan umpan balik, dimana melalui forum seperti KKG sangat penting dalam berbagi ide dan pengalaman terkait perkembangan media pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang pentingnya media pembelajaran serta kendala guru dalam pengembangannya, penelitian ini yang secara khusus memetakan jenis dan Tingkat kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran IPAS Fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur masih terbatas. Hingga saat ini, belum terdapat data empiris yang menggambarkan secara sistematis jenis kesulitan yang dialami guru berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, fasilitas, manajemen waktu, kesesuaian media serta kalaborasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran IPAS Fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai permasalahan yang dihadapi guru serta menjadi dasar dalam perencanaan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran IPAS Fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur.

2. Bagaimana tingkat kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur.
2. Mengukur tingkat kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat membantu mengembangkan literatur pendidikan, terutama tentang masalah yang dihadapi guru ketika mereka membuat media pembelajaran IPAS fase B. Hasil dalam penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada teori pembelajaran yang konstruktivis, yang menekankan tetang pentingnya membuat media pembelajaran yang interaktif. Ini juga akan memperkaya penelitian tentang bagaimana tantangan guru memengaruhi kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan gambaran tentang cara guru membuat media pembelajaran dan jenis kesulitan yang terkait dengan pembuatan media pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kualitas media pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan menarik, serta meningkatkan semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu sekolah memperbaiki dan menemukan cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembuatan media pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman, pemahaman, pengetahuan, dan referensi yang diperlukan untuk mengembangkan kreatifitas dalam penelitian yang serupa.

E. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah "Analisis Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran IPAS Fase B di Sekolah Dasar Negeri Pontianak Timur". untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, peneliti memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kesulitan guru

   Guru menghadapi kesulitan atau kesulitan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah membuat media pembelajaran. Guru menghadapi kesulitan karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Ini karena guru membutuhkan waktu yang cukup untuk membuat media pembelajaran agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik.

2. Media pembelajaran

   Media pembelajaran merupakan perangkat atau sarana yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam mengkomunikasikan bahan ajar secara lebih optimal serta sistematis, sehingga mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Media ini dirancang untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar, karena mereka membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media ini meningkatkan keinginan peserta didik untuk terus belajar.

3. Mata Pelajaran IPAS Fase B

   Mata pelajaran IPAS Fase B adalah mata pelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka di kelas 3 dan kelas 4 Sekolah Dasar. Pada fase ini, pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara sains dan kehidupan sosial di lingkungan sekitar mereka. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan sadar lingkungan.